



Analysis Of Student Perception Of Course Conversion At Origin University

Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Konversi Mata Kuliah Di Universitas Asal

Sanggam Pardede¹⁾, Dearlina Sinaga¹⁾, Nova Yunita Sari¹⁾, Marihot Manullang¹⁾, Grendy Mathew Valentino Purba^{1)*}

¹⁾Universitas HKBP Nommensen Medan

*Correspondence: grendy.purba@student.uhn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and explain the conversion of cross-major courses taken at the independent student exchange. This study used a qualitative method with 10 key informants, namely students participating in student exchanges at Atma Jaya Catholic University of Indonesia from the Teaching and Education Faculty and supporting informants, namely 4 lecturers from Atma Jaya Catholic University of Indonesia Jakarta. Primary data was taken using structured interviews. Techniques Data analysis in this study was carried out using the Miles model with data reduction, data presentation, drawing conclusions and triangulation. The results of the study prove that the courses that are converted are different from the courses taken at the receiving university from the courses at the original university. This research is still limited because it only examines independent student exchange students from the Teaching and Education Faculty, so recommendations for further research can hopefully examine all students at the receiving university.

Keywords: Conversion of Courses, Cross-Departmental Learning, Independent Learning-Independent Campus.

ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu hal utama untuk bersaing di era kemajuan teknologi yang begitu pesat saat ini. Dalam kemajuan ini, pemerintah juga sedang berjuang dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dengan menyetarakan kualitas pendidikan yang ada di daerah dan di kota, sehingga saat ini banyak program yang sedang dirancang oleh pemerintah, khususnya di bagian pendidikan. Pada masa penerapan sistem belajar tersebut pemerintah banyak mengadakan revisi atau rencana program untuk pendidikan. Sehingga tahun 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mengadakan sebuah program yang dinamakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM). Program tersebut diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjeleaskan konversi mata kuliah lintas jurusan yang diambil di pertukaran mahasiswa merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan informan kunci yaitu mahasiswa yang mengikuti pertukaran mahasiswa di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya sebanyak 10 orang yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan informan pendukung yaitu dosen sebanyak 4 orang dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta. Data primer diambil dengan menggunakan wawancara terstruktur. Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dengan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan triangulasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa mata kuliah yang dikonversi berbeda dengan mata kuliah yang diambil di perguruan tinggi penerima dengan mata kuliah di perguruan tinggi asal. Penelitian ini masih terbatas karena hanya meneliti mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan maka rekomendasi untuk penelitian selanjutnya semoga dapat meneliti keseluruhan mahasiswa di Universitas penerima.

Kata Kunci: Konversi Mata Kuliah, Pembelajaran Lintas Jurusan, Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

This is an open access article under the [CC-BY](#) license.



PENDAHULUAN

Di tahun 2020 Covid-19 menyerang dunia termasuk Indonesia dimana pendidikan harus dilakukan secara online. Dalam pembelajaran online tersebut banyak mahasiswa yang kurang fokus dalam belajar dan belum memiliki pengalaman, dimana mahasiswa hanya belajar di depan laptop atau handphone. Dalam pembelajaran daring tersebut banyak mahasiswa yang melakukan interaksi dari rumah sehingga mengurangi pengalaman dan pergaulan antar mahasiswa dan lingkungan. Pada masa penerapan sistem belajar tersebut pemerintah menciptakan sebuah program yang dinamakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu program dari MBKM yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), dimana program ini pertama kali dilaksanakan tahun 2021 dan tahun itu disebut program pertukaran mahasiswa merdeka angkatan pertama atau PMM I. Dalam program ini setiap mahasiswa boleh memilih kampus tujuan untuk belajar selama satu semester di universitas penerima (Inbound), dan boleh memilih maksimal 20 Sistem Kredit Semester (SKS), hanya saja dalam pertukaran mahasiswa merdeka angkatan I, masih banyak yang melakukan pembelajaran secara online dimana mahasiswa tersebut tidak datang langsung ke universitas penerima. Pada tahun 2022 pemerintah membuka kembali program pertukaran mahasiswa merdeka angkatan ke-II yang diketahui melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 189/E/KPT/2022 tentang mahasiswa peserta program pertukaran mahasiswa merdeka tahun 2022. Dalam program ini mahasiswa melalui berbagai tahap harus mengikuti beberapa seleksi seperti seleksi berkas dan ujian kebhinekaan. Dalam program ini mahasiswa bebas memilih kampus tujuan di pulau yang berbeda dengan kampus asal. Mahasiswa yang diterima untuk ikut pertukaran mahasiswa merdeka angkatan ke II ini akan belajar di perguruan tinggi penerima dan mengikuti perkuliahan secara luring, dalam perkuliahan di perguruan tinggi penerima mahasiswa bebas memilih 20 SKS diluar program studi atau mahasiswa bebas memilih mata kuliah apa saja yang diminati. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pendekatan mata kuliah terhadap konversi di perguruan tinggi asal dan bagaimana konversi nilai mata kuliah lintas jurusan yang diambil di Kartu Rencana Studi (KRS) di perguruan tinggi penerima dengan KRS di perguruan tinggi asal

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, konversi yaitu perubahan dari satu sistem ke sistem yang lain. Dalam penelitian ini konversi mata kuliah yang diambil harus disetarakan dengan nilai dan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditempuh atau di peroleh. Konversi sangat berguna untuk menyetarakan suatu sistem lama ke sistem baru atau menyetarakan yang berbeda. Dalam hal ini mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) tidak asing dengan kata konversi dikarenakan mereka akan melaksanakan konversi di universitas asal, untuk menyetarakan mata kuliah yang diambil di perguruan tinggi penerima dan mata kuliah di perguruan tinggi asal, sehingga nilai yang keluar dari perguruan tinggi penerima akan setara dengan nilai mata kuliah yang di perguruan tinggi asal. Dalam konversi mata kuliah ini telah juga dilakukan penelitian awal tentang manajemen pengetahuan serta bagaimana tentang perbedaan antara data, informasi dan pengetahuan (Blaylock & Bresciani, n.d.)

Teori Vygotsky mendefinisikan bahwa konsep nilai tambah dari pendidikan di perguruan tinggi sebagai kemampuan seseorang untuk menjadi anggota yang berkontribusi, Vygotsky juga memandang bahwa pendidikan sebagai kesempatan untuk mengintegrasikan mahasiswa kedalam kehidupan kolektif dengan cara berkontribusi pada pengembangan kemampuan mereka yang akan mengarah pada kehidupan yang memuaskan dalam konteks budaya (Alhazred & Dee, n.d.) Teori konversi meyakinkan bahwa semua mahasiswa memiliki tingkat kemampuan dan potensi. Praktik belajar mengajar pendidikan tinggi harus diselaraskan lebih dekat dengan praktik terbaik pendidikan yang telah terbukti bekerja, sehingga didalam fakultas harus diperbaiki keseimbangan tentang konversi yang kelak akan digunakan sejalan dengan kurikulum yang sedang berjalan yaitu MBKM. Menurut Mckee & Tew dalam (Nkana, n.d.) mendefinisikan pengembangan fakultas "sebagai serangkaian kegiatan pendidikan yang disengaja dirancang untuk membekali fakultas untuk tumbuh dalam profesionalisme dengan hasil yang menjadi mitra dalam memajukan semua segmen institusi".

Dalam (Faiz & Purwati, 2021) kurikulum merdeka belajar kampus merdeka memiliki keunikan dimana kurikulum baru ini memiliki ke khasan baru yaitu menghapus paradigma yang menjadi tembok penghalang di kejuruan dan bidang ilmu yang dipilih oleh mahasiswa, dimana saat ini tuntutan yang semakin menekan wawasan yang sangat luas dan komprehensif, guna untuk mempersiapkan keilmuan yang multidisiplin maupun interdisiplin dalam keilmuan (Faiz, 2020), dimana ilmu yang beraromakan konflik dan saling membatasi diri, maka tidak nyaman dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks. Dalam kehadiran program MBKM

ini memberikan dampak positif dimana tidak ada lagi dinding pemisah diantara berbagai keilmuan, tetapi harus saling menjaga identitas dan saling terbuka untuk berdialog dan berdiskusi antar bidang keilmuan. Kebijakan visioner yang dipraksai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI ini diharapkan memberikan dampak positif bagi kemajuan perguruan tinggi dan lulusan dari perguruan tinggi di Indonesia (Arifin & Muslim, n.d.)

Pertukaran mahasiswa merdeka ini akan memberikan pengalaman yang luar biasa kepada setiap mahasiswa yang mengikutinya. Dengan mengikuti maksimal 20 SKS. Kampus merdeka ini memberikan hak kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman baru diluar dari jurusannya (MBKM-BUKU-PANDUAN-Akademik, n.d.). Sehingga ini menjadi langkah awal terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan menteri pendidikan Nasiem Makarim. Kampus merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar agar dapat memberikan pengembangan kemampuan berfikir dan memiliki respon positif baik didalam kelas maupun di luar kelas (al Anshori et al., 2021) ; (Dharma et al., n.d.) Perubahan perkembangan pendidikan di era 4.0 mejadi konsep dalam kampus merdeka Agar siap menghadapi tantangan di era 4.0 maka menjadi tantangan perguruan tinggi dalam paradigma membangun merdeka belajar (Aini et al., 2021) Sehingga dalam (Faiz, 2020) adaptasi kurikulum MBKM ini diharapkan upaya membentuk manusia agar memiliki keseimbangan dari pengetahuan, berpikir, perasaan, kesadaran, kreatif dan terampil yang diintegrasikan dengan berbagai bidang keilmuan. Kebijakan MBKM ini mengupayakan agar setiap perguruan tinggi mempunyai proses pembelajaran lebih otonom dan Fleksibe (Yusuf et al., 2021) l sehingga menciptakan suasana belajar yang inovatif untuk pengembangan kurikulum di era teknologi yang semakin maju ini sehingga menghasilkan alumni yang siap kerja sesuai dengan capain pembelajaran yang diharapkan di dunia pekerjaan (Kajian et al., n.d.) dalam adaptasi kurikulum MBKM tersebut saat ini seluruh universitas sedang merubah masa kurikulum KKNi ke MBKM

Program Pertukaran mahasiswa merdeka merupakan pertukaran mahasiswa antar pulau dalam satu semester, dimana ini memberikan pengalaman kebhinekaan, budaya dengan sistem kredit maksimal 20 SKS. Dalam program pertukaran mahasiswa angkatan pertama sebanyak 11.464 mahasiswa dari 215 perguruan tinggi penerima dan pengirim (kemdikbud.go.id, 2022). Pada pertukaran mahasiswa angkatan II ada sebanyak 12.722 mahasiswa yang lolos mengikuti pertukaran mahasiswa. Pelaksana tugas (Plt.) Direktur pembelajaran dan kemahasiswaan Kemendikbudristek Sri Gunani Partiwu memberikan apresiasi kepada 12.722 mahasiswa yang lolos seleksi dari total 35.107 mahasiswa yang mendaftar di Program PMM 2 Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Adapun objek penelitian yaitu sumber data dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara dari dua kelompok informan yaitu informan kunci dan pendukung. Adapun informan kunci yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka angkatan ke-II (PMM-II) di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta yang merupakan objek pelaku dari fenomena yang terjadi. Sedangkan pengambilan sampel pada mahasiswa digunakan tehnik wawancara terstruktur dengan sampel 10 Mahasiswa. Informan pendukung adalah dosen di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang dipilih secara accidental namun tetap dalam control peneliti. Peneliti mengambil teknik wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Setelah itu peneliti akan membuat studi pustaka sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data serta mencatat dan mengolah bahan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan dan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen. Setelah data wawancara terkumpul maka peneliti melakukan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pertukaran mahasiswa ini banyak manfaat yang di terima oleh mahasiswa yang lolos dalam PMM, dimana mahasiswa tersebut mengikuti pembelajaran selama 1 semester di luar perguruan tinggi asal sehingga pengalaman dan ilmu baru yang diterima dari beberapa mahasiswa yang datang dari luar pulau. Akibat adanya interaksi antar mahasiswa domestik itu mahasiswa akan merasakan perasaan yang saling memiliki budaya yang berbeda (Glass & Westmont, 2014). Dalam mengikuti program PMM ini masalah utama yang dihadapi mahasiswa dalam program ini yaitu adaptasi lingkungan baru dan budaya serta masalah keuangan yang menyangkut biaya hidup (Safrida, 2021). Program pertukaran mahasiswa merdeka ini juga menciptakan paradigma baru bahwa setiap bidang ilmu memiliki kesempatan untuk berkolaborasi untuk mengembangkan keilmuan dalam kehidupan masyarakat (Faiz & Purwati, 2021). Sehingga disini setiap mahasiswa bisa lebih kreatif

dalam memulai diskusi kelompok, simulasi dan pembelajaran kooperatif hingga pembelajaran berbasis masalah (Latifah et al., 2021). Dalam pelaksanaan program PMM-II mahasiswa diwajibkan mengambil mata kuliah modul nusantara dimana modul nusantara adalah rangkaian kegiatan yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif dan bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan tanpa memandang latar belakang mahasiswa. Dalam program pertukaran mahasiswa merdeka II sama seperti perkuliahan di perguruan tinggi asal dimana mahasiswa PMM-II wajib mengikuti aturan di perguruan tinggi penerima. Dalam perkuliahan di perguruan tinggi penerima, mahasiswa PMM-II pun ikut aktif seperti mahasiswa yang berada di universitas tersebut. Mahasiswa PMM-II diperlakukan sama seperti mahasiswa reguler di universitas tersebut, baik dalam penggunaan fasilitas, bimbingan belajar dan pelayanan administrasi. Mahasiswa PMM-II wajib mengambil mata kuliah modul nusantara, diambil dari situs merdeka.kemdikbud.go.id bahwa modul nusantara adalah kegiatan non akademik yang mencakup; kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi Sosial.

Setelah peneliti melakukan wawancara dari informan kunci dan informan pendukung maka peneliti bisa menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Mengenai aspek pemilihan fakultas pada PMM-II yang dipilih oleh mahasiswa yaitu semua mahasiswa mengambil mata kuliah lintas jurusan atau memilih Fakultas yang berbeda dari Fakultas asal mahasiswa tersebut. Semua mahasiswa boleh mengikuti pembelajaran lintas jurusan, dimana diharapkan para mahasiswa dapat belajar hal baru dan mempelajari ilmu baru di bidang lain serta mencari hal yang baru. Mahasiswa tergiur untuk mempelajari ilmu baru diluar dari keilmuan asal mereka. Saat mereka mengikuti pertukaran tersebut, mereka merasakan ilmu yang baru yang mereka dapatkan serta wawasan baru yang belum pernah mereka rasakan.

Pertukaran mahasiswa merdeka angkatan ke II ini yaitu mahasiswa akan menambah wawasan dan keilmuan baru dimana berdampak positif bagi mahasiswa tersebut serta program ini sangat bagus diikuti oleh mahasiswa tersebut dikarenakan mampu mengubah pola pikir. Lintas jurusan ini sangat baik, mahasiswa mempunyai pengalaman baru dan pengetahuan mahasiswa akan bertambah serta memberikan perspektif yang memperkaya mahasiswa. ini berdampak luas kepada mahasiswa dikarenakan setiap mahasiswa memiliki ilmu dan pengetahuan baru yang kelak akan diterapkan di dunia pekerjaan. Dalam pengambilan mata kuliah lintas jurusan, terlihat bahwa mahasiswa tidak merasakan adanya permasalahan saat mengikuti pembelajaran lintas jurusan serta mahasiswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan kemandirian untuk mengikuti perkuliahan lintas prodi serta kemandirian yang terlihat dari mahasiswa tersebut untuk belajar di jurusan yang berbeda dengan jurusannya.

Dalam pertukaran mahasiswa merdeka angkatan ke II ini ada yang dinamakan mata kuliah modul nusantara dimana modul nusantara memberikan mahasiswa untuk merasakan dampak yang baru untuk menambah wawasan, ilmu, pengalaman dan tentunya menyenangkan dan modul nusantara menjadi mata kuliah yang menambah wawasan dan pengalaman baru terhadap mahasiswa yang mengikuti PMM-II di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta. modul nusantara sangat berdampak terhadap pembelajaran, modul nusantara telah dirancang untuk memberikan ilmu dan pengalaman baru kepada mahasiswa diluar dari pembelajaran akademika. Walaupun modul nusantara adalah mata kuliah non akademik, ini juga akan dikonversi ke KRS di universitas pengirim dan konversi modul nusantara akan dikonversi ke mata kuliah akademik atau mata kuliah yang relevan. Modul nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang pertemuan antar mahasiswa diberbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah makna toleransi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain (Bakar et al., 2015). Sikap perbuatan yang tidak membolehkan perbuatan diskriminasi terhadap yang berbeda kelompok atau golongan dalam suatu masyarakat merupakan istilah toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama (Anwar, 2021) Modul nusantara memiliki kegiatan sebanyak 25 kegiatan, diantaranya 14 kegiatan kebhinekaan, 7 kegiatan refleksi, dan 3 kegiatan inspirasi, Serta kegiatan kontribusi sosial.

Dalam proses konversi lintas jurusan ini terlihat belum sesuai dikarenakan tidak ada pengaruh atau kaitan mata kuliah yang diambil di perguruan tinggi penerima dan perguruan tinggi asal karena seharusnya substansi pembelajaran harus dinilai berdasarkan substansi pembelajaran karena belajar merupakan proses yang dapat dilihat dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Dimana seharusnya kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dan dilakukan dengan sengaja

dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang dengan mengalami perubahan perilaku. Mahasiswa PMM II tidak pernah melalui kegiatan belajar di universitas penerima tetapi bisa mendapatkan konversi dari mata kuliah lintas jurusan, dimana mahasiswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi asal.

Sebagai contoh, mahasiswa A mengambil jurusan pariwisata di perguruan tinggi penerima dan melakukan konversi ke mata kuliah psikologi di perguruan tinggi asal, sehingga proses konversi ini sangat tidak relevan dan sesuai sehingga peneliti melihat bahwa metode konversi yang dilakukan ini kurang sesuai, karena mata kuliah tersebut tidak dihadapi mahasiswa tersebut di perguruan tinggi asal dan proses tersebut ditandai dengan adanya perubahan pada diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi analisis persepsi mahasiswa terhadap konversi mata kuliah di universitas asal (study kasus mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengikuti pertukaran mahasiswa merdeka angkatan ke II di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta), maka dapat disimpulkan bahwa: Proses konversi mata kuliah lintas jurusan dapat dilakukan setelah PMM-II selesai, tetapi proses konversi tersebut sedikit kurang relevan dimana mahasiswa tersebut tidak melakukan interaksi secara langsung di perguruan tinggi asal, dan untuk mendapatkan nilai pada mata kuliah dari mata kuliah lintas jurusan, seharusnya substansi pembelajaran harus dinilai berdasarkan substansi pembelajaran, sehingga nilai yang dikeluarkan relevan dengan mata kuliah yang telah diambil di perguruan tinggi penerima dan perguruan tinggi asal. Dalam penelitian ini peneliti menemukan hal-hal yang benar-benar sesuai dengan peraturan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Kementerian Kebudayaan Pendidikan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, yang memberikan aturan yang berlaku yang wajib dilakukan dan dipedomani setiap universitas pengirim atau penerima. Pengambilan mata kuliah lintas jurusan juga sangat bermanfaat bagi wawasan dan ilmu mahasiswa, dimana mahasiswa bisa merasakan ilmu baru dan mengetahui wawasan keilmuan yang belum pernah dicapai dalam jurusan asalnya. Dalam hal ini peneliti hanya menentang metode proses konversi yang memberikan nilai ke mata kuliah yang kurang relevan di perguruan tinggi asal. Maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa proses konversi yang dilakukan oleh program PMM-II kurang sesuai, karena seharusnya substansi pembelajaran harus dinilai berdasarkan substansi pembelajaran, bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka mahasiswa PMM Angkatan II ini tidak melakukan interaksi di perguruan tinggi asal tetapi bisa mendapatkan nilai dari mata kuliah lintas jurusan atau mata kuliah yang tidak relevan dengan mata kuliah yang ada di perguruan tinggi asal, sehingga peneliti melihat bahwa metode konversi yang dilakukan ini kurang sesuai dan kurang akurat.

Daftar Pustaka

02.MBKM-*BUKU-PANDUAN-1-Akademik*. (n.d.).

Aini, Q., Budiarto, M., Putra, P. O. H., & Santoso, N. P. L. (2021). Gamification-based The Kampus Merdeka Learning in 4.0 era. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijccs.59023>

al Anshori, F., Jurnal, B., & Biologi, P. (2021). *PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI TERHADAP MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA*. 2. <https://e-journal.my.id/biogenesis>

Alhazred, Abdul., & Dee, J. (n.d.). *Necronomicon*.

Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(1), 210-219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>

Arifin, S., & Muslim, M. (n.d.). *TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN “MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA” PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA DI INDONESIA Oleh.*

Bakar, A., Sultan, U., & Riau, S. K. (2015). *KONSEP TOLERANSI DAN KEBEBASAN BERAGAMA* (Vol. 7, Issue 2). <https://situwahab.wordpress.com>

- Blaylock, R. S., & Bresciani, M. J. (n.d.). *EXPLORING THE SUCCESS OF TRANSFER PROGRAMS FOR COMMUNITY COLLEGE STUDENTS*.
- Dharma, E., Betty Sihombing STIE Sultan Agung, H., & Sultan Agung, S. (n.d.). *MERDEKA BELAJAR: KAJIAN LITERATUR*.
- Faiz, A. (2020b). *Pendidikan nilai dan karakter dalam perspektif pendidikan umum di perguruan tinggi*. 18(2), 1–7.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 649–655. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.378>
- Glass, C. R., & Westmont, C. M. (2014). Comparative effects of belongingness on the academic success and cross-cultural interactions of domestic and international students. *International Journal of Intercultural Relations*, 38(1), 106–119. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2013.04.004>
- Kajian, J. I., Kewarganegaraan, P., Nanggala, A., Suryadi, D. K., Program, M., Pkn, S., & Upi, S. (n.d.). 0 JGC IX (2) (2020) *JURNAL GLOBAL CITIZEN ANALISIS KONSEP KAMPUS MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/....>
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiah, H., Prasetyawijaya, G., Andy, S. N. C., al Imam, A., Aliyasita, B., Mustika, D., Lasmini, N., & Ahmad, Z. (2021). *Pertukaran Pelajar Unram-UPM: Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan*. 2(1). <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/index>
- Nkana, E. (n.d.). The Conversionism Theory of Education; Improving Instructional Practice in Higher Education Through Faculty Development and Cross-Institutional Learning Communities. In *Journal of Higher Education Theory and Practice* (Vol. 20, Issue 1).
- Safrida, N. (2021). Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education Implementasi Kampus Merdeka: Implikasi pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Aceh Barat. *INDONESIAN JOURNAL OF TEACHING AND TEACHER EDUCATION*, 1(1). <https://doi.org/10.35308/xxxxx>
- Yusuf, M., Arfiansyah, W., & Sunan Ampel Surabaya, U. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. In *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* (Vol. 7, Issue 2). http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Anggaran_Pendidikan_dalam_APBPN_2013013013570